



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4533-4541

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh *Thin Capitalization*, Komite Audit dan Kepemilikan  
Institusional Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Keuangan  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Diah Retna Sumekar<sup>1✉</sup>, Sri Mulyani<sup>2</sup>, Siti Nuridah<sup>3</sup>

Universitas Pertiwi

Email: [diah21110022@pertiwi.ac.id](mailto:diah21110022@pertiwi.ac.id)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari thin capitalization, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada 104 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Dengan metode purposive sampling ada 56 perusahaan yang memenuhi kriteria dan menggunakan analisis regresi linear berganda (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial thin capitalization berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Komite audit berpengaruh positif terhadap tax avoidance dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Secara simultan thin capitalization, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Thin Capitalization, Komite Audit, Kepemilikan Institusional.*

Abstract

This research aims to determine the influence of thin capitalization, audit committees and institutional ownership on tax avoidance in 104 financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. Using the purposive sampling method, there were 56 companies that met the criteria and used multiple linear regression analysis (SPSS). The research results show that partially thin capitalization has a negative effect on tax avoidance. Audit committees have a positive effect on tax avoidance and Institutional Elections have a negative effect on tax avoidance. Simultaneously thin capitalization, audit committee and institutional ownership have a positive effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Thin Capitalization, Audit Committee, Institutional Ownership.*

## PENDAHULUAN

Pendapatan negara bersumber dari pendapatan pajak dan pendapatan non-pajak. Pendapatan pajak mempunyai peran penting khususnya bagi pembangunan suatu negara. Pungutan pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dan pembayar pajak tidak mendapat timbal balik (kontra prestasi) secara langsung. Walaupun penting, masih saja ada perusahaan yang berusaha meminimalisasi nominal beban pajak atau menghindari dalam membayar pajak dengan mencari celah-celah ketentuan perpajakan suatu negara, hal ini disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan *tax evasion* (penggelapan pajak) merupakan tindakan pidana dengan cara menyalahi ketentuan perpajakan secara sengaja dan ilegal, seperti melaporkan beban yang besar secara fiktif atau penjualan yang dilaporkan hanya sebagian. Padahal perusahaan menjadi salah satu wajib pajak yang memberikan pemasukan yang besar bagi penerimaan pajak negara.

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* penggambaran dari sebuah tindakan sengaja direncanakan oleh perusahaan agar bisa mengurangi pajak yang perlu dibayar perusahaan secara legal (Jingga & Lina, 2017 dalam I.Fathurrahman, et al., 2018). Fenomena terkait kasus *tax avoidance* yakni perusahaan British American Tobacco (BAT) melalui PT Bentoel Investama yang kerugiannya sejumlah US\$ 14 juta per tahun. PT Bentoel pada 2013-2015 berhutang dengan Rothmans Far East BV perusahaan yang merupakan perusahaan satu afiliasi dengan BAT ternyata berdasarkan rekening perusahaan asal belanda tersebut dana yang dihutangkan berasal dari hasil utang juga kepada perusahaan asal inggris Pathway 4 (Jersey) yang juga perusahaan grup BAT lainnya. PT Bentoel dengan sengaja memilih perusahaan Belanda karena adanya perjanjian antara kedua negara yang intinya membebaskan pajak untuk pembayaran bunga utang membuat pendapatan yang tidak bisa didapat Indonesia sebesar US\$ 11 juta per tahun. (Dewi, 2019). Penelitian mengenai *tax avoidance* telah banyak diteliti diantaranya oleh Elda Sagitarius dan Siti Nuridah (2023) serta Joelianti Dwi Supraptiningsih dan Siti Nuridah (2022). Namun dalam penelitian ini terdapat kebaruan penelitian diantaranya adalah adanya variabel *Thin capitalization* dan juga objek penelitian yang berbeda dari sebelumnya yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Thin capitalization* merupakan mekanisme merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan hutang dibandingkan menggunakan modal ekuitas dalam struktur modalnya (Salwah & Herianti, 2019). Banyak perusahaan yang lebih memilih menggunakan cara *Thin capitalization* agar dapat terhindar dari pajak karena perusahaan lebih memilih untuk membayar bunga pinjaman daripada membayarkan pajak. Bunga pinjaman tersebut akan menjadi beban yang

dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak. Dengan demikian pajak yang dibayarkan oleh perusahaan semakin sedikit.

Di Indonesia, aturan mengenai Thin capitalization telah diatur dalam Undang-Undang khususnya yang berkaitan dengan rasio hutang terhadap modal. Pendekatan rasio hutang dan modal diatur dalam Pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Pajak Penghasilan dimana Menteri Keuangan berwenang menentukan besaran perbandingan hutang dengan modal yang dapat dibenarkan untuk kepentingan penghitungan pajak. Besarnya perbandingan antara hutang dan modal sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara hutang dan modal perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1) (Salwah & Herianti, 2019).

Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi perusahaan yang harus sejalan oleh peraturan undang-undang dalam telah melaksanakan bisnis berdasar etika, melakukan control pada benturan kepentingan dan mengawasi agar tidak terjadi fraud di dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Yustrianthe (2022) tentang komite audit, intensitas modal, ukuran perusahaan dan tax avoidance: studi empiris Indonesia, menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Kepemilikan institusional juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Menurut Fazlzadeh et al., (2011) dalam Dewi (2019) konsep struktur kepemilikan adalah subyek yang penting dalam konsep luas corporate governance. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank. Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

## METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan studi pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022 dan dapat didownload di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Rentang waktu penelitian yang dipilih yaitu dari tahun 2020-2022. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor keuangan yang terdaftar di BEI sejumlah 104 perusahaan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 183 perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengaruh Thin capitalization terhadap Tax Avoidance

Tabel 1 Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.828	.025		33.298	.000
	Thin Capitalization (X1)	-.183	.019	-.728	-9.535	.000
	Komite Audit (X2)	.003	.002	.161	2.103	.038
	Kepemilikan Institusional (X3)	-.060	.029	-.143	-2.064	.041

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Hasil uji regresi linier berganda untuk variabel Thin Capitalization bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.183, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Thin capitalization (X1) dengan Tax Avoidance (Y), yaitu jika variable independen lain nilainya tetap dan Thin capitalization (X1) mengalami kenaikan 1% maka Tax Avoidance (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.183. Semakin besar Thin capitalization maka akan semakin turun Tax Avoidance.

Hasil uji t Thin capitalization (X1) dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-9.535 > 1.982$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Thin Capitalization berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance (Y) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hasil ini sesuai dengan penelitian I.Fathurrahman et al. (2018); Noor & Sari (2021); Andawiyah et al. (2019) menyatakan bahwa thin capitalization berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi perusahaan memiliki utang untuk pembiayaan perusahaan maka, beban bunga akan semakin tinggi dan mengakibatkan tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Efek dari adanya Thin Capitalization ini berpengaruh makro ke negara, karenasemakin banyak perusahaan mengurangi beban pajaknya akan semakin mengurangnya pendapatan negara melalui pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap terhadap Tax Avoidance

Tabel 2 Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.828	.025		33.298	.000
	Thin Capitalization (X1)	-.183	.019	-.728	-9.535	.000
	Komite Audit (X2)	.003	.002	.161	2.103	.038
	Kepemilikan Institusional (X3)	-.060	.029	-.143	-2.064	.041

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Hasil uji regresi linier berganda untuk variabel Komite Audit (X2) bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.003, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Komite Audit (X2) dengan Tax Avoidance (Y), yaitu jika variable independen lain nilainya tetap dan Komite Audit (X2) mengalami kenaikan 1% maka Tax Avoidance (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.003. Semakin besar Komite Audit (X2) maka akan semakin besar Tax Avoidance.

Hasil uji t Komite Audit (X2) dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.038 < 0.05$ ) dan nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $2.103 > 1.982$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Komite Audit (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance (Y) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yustrianthe (2022) dan Eksandy (2017), Hal ini diduga dapat terjadi karena kecenderungan semakin besar jumlah komite audit maka semakin menurun dan berpengaruh nyata terhadap praktik penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan. Komite audit mempunyai tugas membantu melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan agar menjadi lebih baik. Selain itu komite audit berperan aktif memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan apabila ada indikasi pelanggaran, komite audit dapat melakukan audit investigasi untuk menentukan dampak dan besarnya kerugian yang ditanggung akibat pelanggaran tersebut. Banyak atau sedikitnya jumlah komite audit pada perusahaan dapat menjadi faktor untuk melakukan pencegahan praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Jumlah komite audit pada perusahaan paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

## Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Tabel 3 Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.828	.025		33.298	.000
	Thin Capitalization (X1)	-.183	.019	-.728	-9.535	.000
	Komite Audit (X2)	.003	.002	.161	2.103	.038
	Kepemilikan Institusional (X3)	-.060	.029	-.143	-2.064	.041

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Hasil uji regresi linier berganda untuk variabel Kepemilikan Institusional (X3) bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.060, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Kepemilikan Institusional (X3) dengan Tax Avoidance (Y), yaitu jika variable independen lain nilainya tetap dan Kepemilikan Institusional (X3) mengalami kenaikan 1% maka Tax Avoidance (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.060. Semakin besar Kepemilikan Institusional (X3) maka akan kecil besar Tax Avoidance.

Hasil uji t Kepemilikan Institusional (X3) dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.041 < 0.05) dan nilai t hitung > t tabel yaitu -2.064 > 1.982. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Kepemilikan Institusional (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance (Y) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dewi (2019) dan Prasetyo & Pramuka (2018), Perusahaan dalam rangka mengurangi agency problem dan mencapai keuntungan bottom line performance yang lebih tinggi serta menjamin investasi berkelanjutan, maka beban pajak perusahaan harus diminimalisir melalui perencanaan pajak agresif yang didorong oleh para pemilik institusional.

Pengaruh Thin Capitalization, Komite Audit, Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Tabel 4 Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	3	.004	32.605	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.013	112	.000		
	Total	.025	115			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional (X3), Thin Capitalization (X1), Komite Audit (X2)

Hasil uji koefisien regresi secara simultan (uji F) bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Thin Capitalization (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X3) terhadap Tax Avoidance (Y) perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, karena nilai Signifikansi  $< 0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu ( $32.605 > 2.68$ ). Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I.Fathurrahman et al. (2018) berpendapat bahwa thin capitalization, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Thin capitalization berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Secara parsial Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Secara Simultan antara Thin Capitalization, Komite Audit, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1).
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(169), 390–397.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak ( Tax Avoidance ) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40–51.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). 1(1).
- Elda Sagitarius, & Siti Nuridah. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE TERHADAP PERUSAHAAN PERTANIAN. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 145–154.
- Fitria, G. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif Dan Size Terhadap Tax Avoidance. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 91–103.
- I.Fathurrahman, Andriyanto, W. A., & Sari, R. . D. P. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, karakter eksekutif dan. *JURNAL AKUNIDA*, 11(3), 438–451.
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. 3(1), 13–21.
- Kusumatuti, F. M., Emha, D., Fikri, A. (2019). Kualitas Audit Dan Jumlah Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. 1–10.
- Noor, I. N., & Sari, D. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Thin Capitalization Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013- 2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 7, 205–216.
- Olivia, I., Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. 1–10.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2).
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak *Jurnal Akuntansi*, 8 (1)
- Putu, N., Suryantari, L., Putu, N., Harta, S. (2020). Sales Growth Memoderasi Transfer Pricing ,

Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Bonus Plan Terhadap Tax Avoidance Practice. 831–844.

Sahara, L. I. (2022). Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Kualitas Audit Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45 . 5(3), 507–515.

Supratiningsih, J. D. ., & Nuridah, S. . (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8084–8094.

Yustrianthe, R. H. (2022). Komite Audit , Intensitas Modal , Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance : Studi Empiris Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 43–57.